

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *SYNERGETIC TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
(PTK Pada Siswa Kelas VII Semester II SMP Negeri 2 Gondang)**

Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Matematika



Disusun oleh:

RATIH BEKTI PRATIWI

A 410 060 064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat dan canggih didukung pula oleh arus globalisasi yang semakin hebat. Fenomena tersebut memunculkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan diantaranya adalah bidang pendidikan.

Pendidikan selalu mengalami pembaruan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dalam kurikulum. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang ideal seharusnya mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi dan transformasi. Dengan kata lain sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik atau lebih maju) (Mulyasa, 2000: 73).

Sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, matematika telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ilmu pengetahuan lainnya. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Di negara kita, pentingnya matematika dapat kita amati dari waktu yang digunakan dalam pelajaran matematika di sekolah, yaitu waktu yang digunakan lebih lama dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, serta pelaksanaan pendidikan diberikan pada semua jenjang pendidikan yang dimulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.

Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterima.

Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Slameto: 2003). Penyebab utama kesulitan belajar (*Learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Keberhasilan belajar peserta didik tidak terlepas dari motivasi belajar terhadap pelajaran. Peningkatan motivasi belajar matematika ini dilakukan karena pada umumnya motivasi siswa untuk belajar matematika tergolong rendah, hal ini dapat dilihat bahwa prestasi belajar matematika yang di capai siswa masih rendah. Sehubungan dengan hal tersebut, ditemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar matematika di SMP Negeri 2

Gondang, bisa dilihat dari keinginan siswa dalam belajar masih kurang, kegiatan belajar kurang menarik karena siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan. Perhatian dan kemandirian siswa masih rendah karena siswa hanya bergantung pada apa yang diberikan oleh guru.

Dari pengamatan serta wawancara dengan guru bidang studi matematika di kelas VII SMP Negeri 2 Gondang menunjukkan hasil belajar yang dicapai siswa kurang maksimal. Hal ini disebabkan juga karena motivasi siswa yang belum terpenuhi yaitu antusias siswa dalam belajar, mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, mengajukan pertanyaan yang belum jelas, menjawab pertanyaan dari diri atau siswa lain, mendengarkan penjelasan guru.

Banyak aktivitas yang dilakukan dapat menimbulkan motivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar akan meningkat, maka diberikan metode pembelajaran *synergetic teaching* untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda dalam mempelajari materi yang sama. Strategi ini merupakan cara untuk membantu siswa berfikir lebih luas serta akan mempengaruhi cara belajar siswa yang semula cenderung pasif ke arah yang lebih aktif. Dengan metode tersebut, diharapkan motivasi belajar dan hasil belajar dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah peningkatan motivasi belajar matematika pada siswa setelah dilaksanakan pembelajaran *synergetic teaching* ?
2. Adakah peningkatan prestasi belajar matematika pada siswa setelah dilaksanakan pembelajaran *synergetic teaching*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *synergetic teaching*.
2. Untuk mendiskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode *synergetic teaching*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, utamanya sebagai upaya peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran melalui metode *synergetic teaching*. Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran matematika berupa pergeseran dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang aktif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru matematika, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa metode *synergetic teaching* dapat digunakan sebagai alternatif dalam kegiatan belajar mengajar matematika.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini memberikan kontribusi untuk meningkatkan motivasi belajar.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

- d. Bagi perpustakaan, hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi penelitian.

E. Definisi Operasional Istilah

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terhimpun dalam diri siswa yang aktif memberikan dorongan belajar. Adapun indikator dari motivasi belajar antara lain: (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil dapat dilihat dari antusias siswa dalam belajar (b) kemauan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru (c) keberanian mengajukan pertanyaan (d) keberanian menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain (e) kemauan mendengarkan penjelasan dari guru.

2. Prestasi Belajar Siswa

Kata prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti “ hasil usaha “ sehingga prestasi adalah kemampuan, ketrampilan, dan sikap seseorang didalam menyelesaikan suatu hal (Zainal Arifin, 1990 :30). Sehingga prestasi belajar matematika dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai siswa dalam belajar matematika.

Indikator prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai tes hasil belajar siswa pada sub pokok bahasan jajar genjang dan belah ketupat.

3. Metode Pembelajaran *Synergetic Teaching*

Pembelajaran matematika dengan metode *synergetic teaching* merupakan metode yang menghubungkan dua cara belajar yang berbeda.

Metode ini memungkinkan para siswa mempunyai pengalaman berbeda dalam mempelajari materi-materi yang sama. Langkah-langkah *Synergetic Teaching* adalah :

- a. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok.
- b. Guru mengirimkan satu kelompok ke ruangan lain untuk membaca tentang materi yang akan disampaikan.
- c. Dalam waktu yang sama guru menyampaikan materi pelajaran dengan lisan, ceramah, tentang materi yang sama kepada separuh lainnya dari kelas itu.
- d. Guru mengganti pengalaman belajar. Guru memberikan materi bacaan tentang materi yang disampaikan bagi kelompok yang telah mendengarkan pelajaran yang disampaikan guru dengan metode ceramah dan guru memberikan suatu pelajaran dengan lisan, ceramah bagi kelompok yang membaca tersebut.
- e. Guru memasang anggota-anggota untuk masing-masing kelompok dan menyuruh mereka menyimpulkan/meringkas apa yang telah mereka pelajari.
- f. Guru meminta beberapa orang untuk menyampaikan hasil ringkasan mereka atau menjawab pertanyaan yang guru sampaikan.
- g. Guru memberi penjelasan untuk setiap jawaban siswa yang belum jelas.

(Mel Silberman, 2007: 113-115)